

PEMBELAJARAN MELALUI ONLINE ATAU DARING DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA

Edi Junaedi

7782200005@untirta.ac.id

Abstrak

Pada masa normal lembaga pendidikan adalah tempat terjadinya interaksi sosial, fisik, emosional yang bersifat edukatif antar komunitas pendidikan akan tetapi pada masa pandemi Covid -19 ini telah mengubah cara berinteraksi antara komunitas pendidikan, yang semula proses pembelajaran dilakukan melalui tatap muka, maka pada masa pandemic covid 19 ini dialihkan cara pembelajaran melalui online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran online atau daring berlangsung mulai bulan Maret 2020 sampai saat ini. Menyikapi hal tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan instrument kepada sebagian mahasiswa pada dua perguruan tinggi yang ada di Banten untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pembelajaran melalui online atau daring. Dalam penelitian ini terdapat 158 responden yang mengisi intrumen google form melalui whatapp. Hasilnya ternyata responden lebih nyaman pembelajaran melalui tatap muka sebanyak 75,3 %, kesiapan belajar melalui online atau dari sekitar 1-2 jam, dalam pembelajaran melalui online atau daring terdapat kendala yang sulit untuk dihindari yaitu sinyal dan kuota internet. Pembelajaran melalui online atau daring ini responden merasakan ada dampak positifnya antara lain dapat menghemat energy sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya interaksi social, sedangkan keluhan yang dirasakan adalah mata lelah dan kepala pusing. Berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran online daring berkisar antara Rp 10.000,- Rp150.000,- perbulan dengan ssebagian besar responden menggunakan kouta pribadi. Informasi yang diterima melalui pembelajaran online atau daring tidak maksimal kisaran 50% sedangkan kesanggupan responden untuk melaksanakan pembelajaran oline berkisar antara 2 bulan.

Keyword: pembelajaran, daring, persepektif

Pendahuluan

Pada saat ini di berbagai belahan dunia sedang dihadapkan kepada wabah virus covid 19 yang belum ada tanda penurunan hal ini berdampak kepada berbagai dimensi kehidupan seperti bidang kesehatan, ekonomi, sosial termasuk kepada bidang pendidikan.

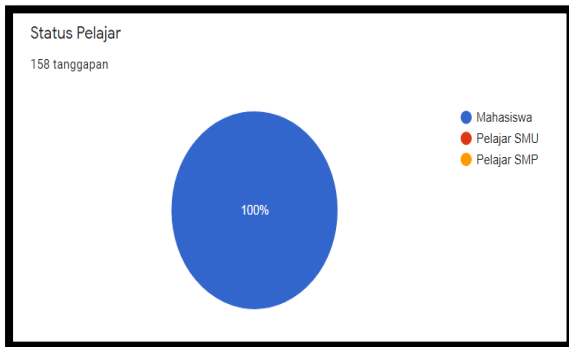
Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid (Rizqon Halal Syah Aji dalam file:///C:/Users/user/Downloads/15314-45974-1-PB.pdf) .

Pada kondisi normal lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya interaksi secara fisik, social, emosional dan edukatif akan tetapi pada saat ini, untuk menghindari penyebaran wabah covid 19 lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran online atau dalam jaringan. Atas dasar itulah penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode survei untuk mengetahui tanggapan dari responden yang melaksanakan pembelajran melalui online atau daring (dalam jaringan).

Dalam penelitian ini penulis bertujuan : 1).Untuk mengetahui Tanggapan responden terhadap pembelajaran melalui online atau daring; 2). Memperoleh data dari pembelajaran online atau daring. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey terhadap 158 responden yang melaksanakan pembelajran online atau daring yakni mahasiswa perguruan tinggi di Banten. Penulis menyebarkan instrument dengan memanfaatkan google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih salah satu alternative jawaban atau memilih seluruh atau sebagian jawaban jika dianggap hal itu layak untuk dipilih. Penyebaran intrusmen dilakukan melalui whatsapp dengan cara mengirimkan link google form kepada responden atau grup whatsapp. Waktu penyebaran instrument mulai dari tanggal 19 Oktober pukul 07.17 sd. 26 Oktober 2020 pukul 5.54 WIB. Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan apa yang menurut penulis layak untuk ditanyakan kepada responden dan alternative jawaban yang mungkin menjadi pilihan responden berdasarkan apa yang dirasakan atau dialami oleh responden.

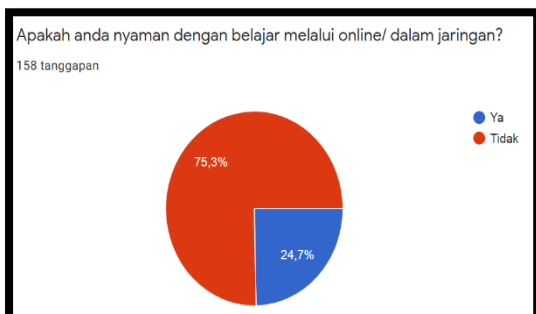
Hasil

Berdasarkan instrumen yang disebar melalui whatsapp pribadi atau grup diperoleh Yang memberi respon sebanyak 100% berstatus mahasiswa dapat dilihat pada gambar1,



Gambar 1: Status Responden

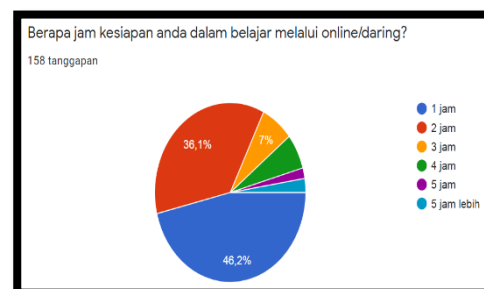
sedangkan pelajar SMU atau SMP tidak ada yang mengisi atau instrument tidak sampai kepada mereka, hal ini karena intrumen google form diberikan melalui whatsapp yang memiliki koneksi terhadap wahatsapp peneliti secara berantai. Terkait dengan pertanyaan apakah anda nyaman dengan pembelajaran online atau daring responden dapat lihat pada pambar 2.



Gambar 2. Kenyamanan Belajar

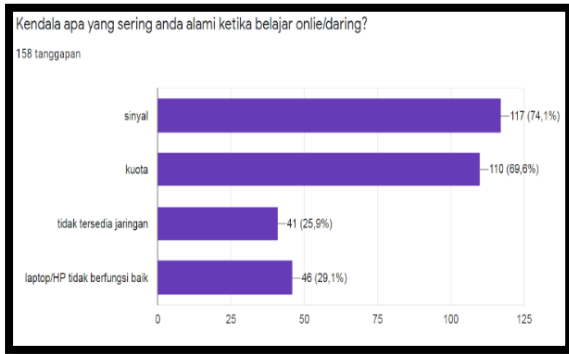
Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran online dirasakan kurang nyaman oleh mahasiswa hal ini terlihat sekitar 75,3 % menyatakan tidak nyaman dan 24,7% menyatakan nyaman. Hal ini boleh jadi ada beberapa faktor yang membuat responden tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran secara online atau daring oleh karena itu penulis memberikan pertanyaan berikutnya.

Penulis kemudian untuk mengungkap kesiapan responde dalam pembelajaran online atau daring dengan menyampaikan pertanyaan berapa jam kesiapan anda untuk belajar melalui online/daring?



Gambar 3. Durasi Kesiapan

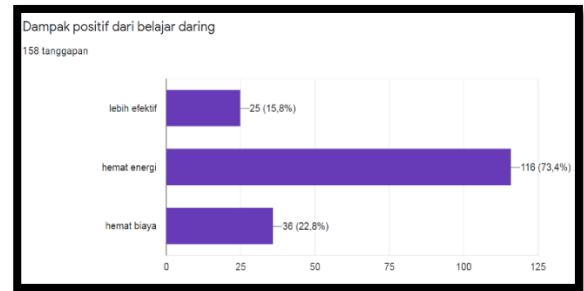
Responden menjawab kesiapannya dalam belajar online atau daring berkisar 1 jam sebanyak 49%, responden menjawab kesiapannya berkisar 2 jam sebanyak 31,2% yang menjawab lebih dari 2 jam tidak lebih dari 10%. Dengan demikian hal ini menunjukkan untuk tingkat mahasiswa pembelajaran online atau daring berkisar antara 1 sampai 2 jam.



Gambar 4. Kendala Belajar Online

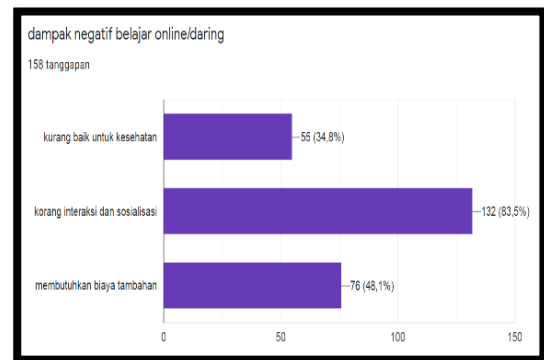
Penulis mencoba untuk mengetahui faktor yang dapat menghambat dalam pemebelajaran online atau daring dengan mengajukan Pertanyaan kendala apa yang sering dialami ketika belajar online/daring? Responden mendajawab kendala yang sering dialami oleh responden adalah 76,3 % adalah karena kuota, hal ini boleh jadi ketika responden melakukan belajar online terganggu karena kuota internetnya telah habis, serta hal yang kedua yang sering menjadi kendala adalah 73,2 % sinyal sehingga dimungkinkan kuota masih tersedia akan tetapi sinyal disekitar responden kurang baik. Sedangkan tidak tersedianya jaringan menduduki 30% hal ini menunjukkan responden berada diwilayah yang sudah tersedia jaringan internet. Demikian juga perangkat laptop atau HP menduduki 30% menunjukkan bahwa sedikit sekali responden yang mengalami kendala diakibatkan oleh

perangkat laptop atau HP.



Gambar 5. Dampak Positif

Penulis mencoba untuk mengetahui dampak positif dari pembelajaran daring menurut mahasiswa, dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan dampak positif pembelajaran melalui online atau daring. Responden menjawab 73 % menganggap pembelajaran melalui online atau daring dapaat menghemat energy, sedangkan yang menganggap bahwa pemebelajaran meelalui online atau dari dapat menghemabt biaya hanya 22% dan yang menganggap lebih efektif hanya 15%.

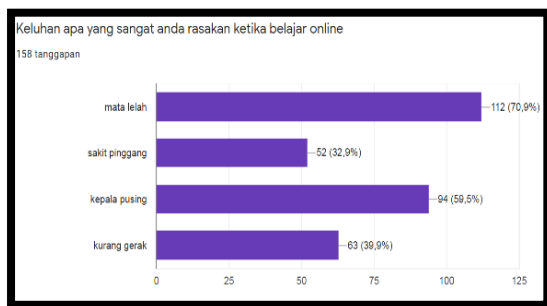


Gambar 6. Dampak Negatif

Pada pertanyaan ini responden dapat memilih lebih dari satu jawab manakala hal itu dinggap positif oleh responden.

Pembelajaran Melalui Online Atau Daring Dalam Perspektif Mahasiswa

Berikutnya penulis mencoba mengajukan tentang dampak negative pembelajaran online atau daring menurut mahasiswa. Responden menjawab sebanyak 83,5% kurangnya interaksi dan sosialisasi sedangkan yang menjawab membutuhkan biaya tambahan sebanyak 48,1 % dan yang menjawab kurang baik untuk kesehatan sebanyak 34,8%. Pada pertanyaan ini responden boleh memilih lebih dari satu pilihan jika hal itu dianggap menjadi dampak negative responden.



Gambar 7 Keluhan belajar online

Berikutnya penulis mencoba untuk mengetahui keluhan yang dirasakan mahasiswa pada saat belajar melalui daring. Responden menjawab 70,9 % menganggap keluhannya adalah mata lelah. Hal ini dimungkinkan akibat dari lamanya menatap computer/laptop/HP, oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait dengan kesehatan mata dampak dari menatap computer/laptop/HP. Keluhan yang kedua yang dirasakan oleh responden ketika belajar melalui online atau dari adalah sebanyak 59,5% mengeluhkan kepala

pusing, yang menjawab kurang gerak sebanyak 39,5% dan yang menjawab sakit pinggang sebanyak 32,9%. Pada pertanyaan ini responden dapat memilih jawaban lebih dari satu manakala dianggap sebagai hal yang dikeluhkan oleh responden. Pengaruh dari penggunaan computer terhadap mata antara lain Pengaruh dalam jangka pendek

- 1) Mata menjadi berair
- 2) Mata menjadi lelah
- 3) Akibat kerja mata yang berlebihan di depan komputer juga berpotensi mempengaruhi produktivitas hormon melatonin dalam tubuh.
- 4) Produksi hormon melatonin berkurang oleh adanya rangsangan dari luar, misalnya cahaya serta medan elektromagnet. Cahaya maupun pajanan medan elektromagnet dengan intensitas tinggi dan dalam waktu yang lama dapat menurunkan produksi hormon melatonin dan berpotensi menimbulkan berbagai keluhan, termasuk sakit kepala, pusing, dan kelelahan, serta insomnia.
- 5) Asthenopia, yaitu pupil mata menjadi lambat bereaksi terhadap cahaya, karena terlalu lama terkena cahaya yang berlebihan (menurut

laporan WHO dapat mencapai 75% – 90%).

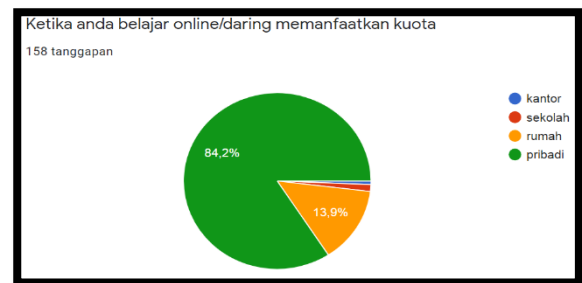
Sedangkan Pengaruh jangka Panjang Pengaruh dalam jangka panjang

- 1) Katarak adalah gangguan penglihatan yang disebabkan adanya kekeruhan pada lensa mata. Katarak biasanya berkaitan dengan proses menua dan radiasi sinar ultraviolet.
- 2) Dermatitis pada muka merupakan salah satu gangguan kesehatan yang terbukti diakibatkan oleh radiasi VDU secara langsung. Tjon dan Rycroft melakukan penelitian pengaruh radiasi VDU pada kulit muka. Hasil penelitian mereka mengatakan bahwa salah satu akibat dari radiasi adalah kemerahan pada kulit muka.
- 3) Medan elektromagnet menyebabkan partikel-partikel yang melayang di udara menempel pada kulit, sehingga menimbulkan iritasi pada kulit. Karena yang berhadapan langsung pada layar monitor adalah bagian muka, mata. Muka lebih sering mengalami iritasi. Timbunan elektrostatis ini dapat menyebabkan pipi merah sehabis memakai monitor.
- 4) Epilepsi dan cacat bawaan pada bayi, sampai saat ini belum ada

bukti bahwa VDU dapat menimbulkannya.

- 5) Gangguan seksual yang dimaksud adalah mengurangi tingkat kesuburan baik bagi pria maupun wanita.

(<https://www.safetysign.co.id/news/106/Mewaspada-Pengaruh-Negatif-Radiasi-Komputer-Laptop-terhadap-Mata-dan-Tubuh-Anda>)



Gambar 8. Keluhan Belajar online

Dalam pembelajaran melalui online atau dari tentu saja responden menggunakan kuota internet maka penulis mencoba untuk menanyakan sumber kuota internet yang digunakan mahasiswa ketika belajar melalui daring. Responden menjawab 84,2 % adalah kuota pribadi, dan 13,9% responden memanfaatkan kuota rumah, dengan demikian maka ada biaya tambahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran melalui online atau daring.

Pembelajaran Melalui Online Atau Daring Dalam Perspektif Mahasiswa

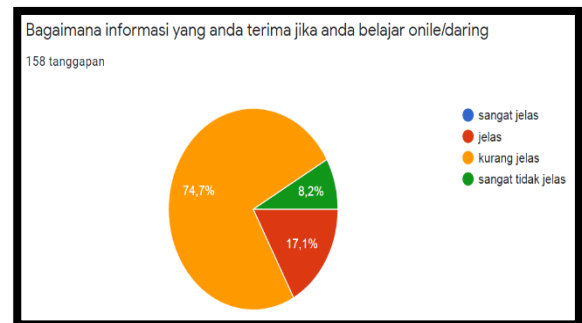


Gambar 9. Biaya tambahan Belajar online Mengingat dalam pembelajaran online atau daring membutuhkan biaya tambahan maka penulis mencoba untuk menanyakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran melalui daring selama satu bulan. Responden menjawab sebagian besar menggunakan dana tambahan sebesar Rp. 100,000,- sebanyak 39,9% yang menjawab Rp. 150.000 lebih ,- sebanyak 34,5% dan yang menjawab Rp. 150.000,- sebesar 13,3% serta yang menjawab Rp.50.000,- sebanyak 12%.



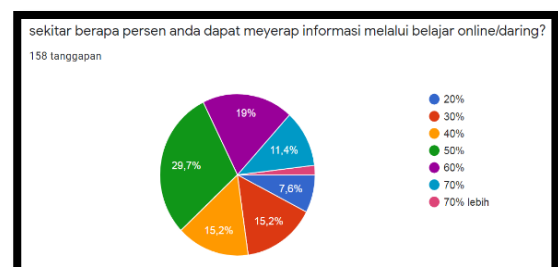
Gambar 10. Kenyamanan belajar online Berkaitan dengan kenyamanan belajar online atau tatap muka responden lebih nyaman belajar melalui tatap muka sebanyak 91,1%, yang memilih belajar

online atau dari hanya 8,9%. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran tatap muka terdapat interaksi sosial dan informasi yang diterima jelas.



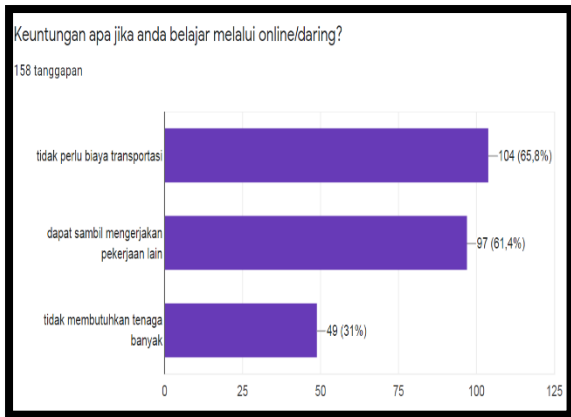
Gambar 11. Kejelasan informasi melalui belajar

Penulis mencoba untuk mengetahui seberapa jelas Informasi yang diterima melalui pembelajaran online atau daring. Maka responden menjawab 74,7% menjawab kurang jelas, yang menjawab jelas sebanyak 17,1% dan yang menjawab sangat tidak jelas sebanyak 8,2%. Hal ini dimungkinkan oleh karena sinyal yang berakibat kepada kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi.



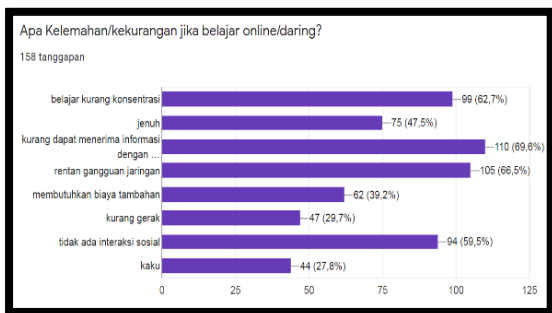
Gambar 12: Kemampuan daya serap Informasi melalui Belajar online

Daya serap informasi yang diterima oleh responden yang menjawab 50% sebanyak 29,7 %, yang menjawab 60% sebanyak 19%, yang menjawab 70% sebanyak 7, 6% selebihnya adalah kemampuannya menyerap informasi di bawah 50%



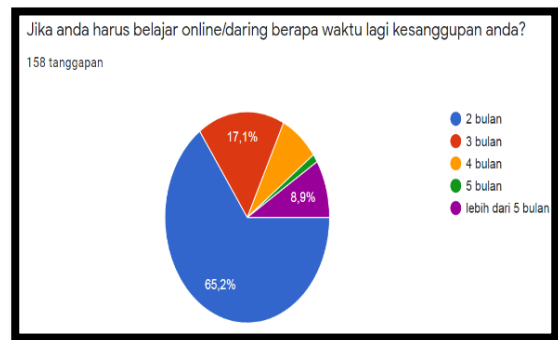
Gambar 13. Kelebihan belajar online

Keuntungan/kelebihan dari belajar melalui daring responden menjawab pembelajaran online tidak memerlukan biaya transport sebanyak 65,8% sedangkan yang menjawab dapat sambil mengerjakan pekerjaan lain sebanyak 61,4% serta yang menjawab tidak membuhkan tenaga yang banyak 31%. Responden dapat memilih jawaban lebih dari satu



Gambar 14: Kelemahan belajar melalui Belajar online

Sedangkan Kelemahan/kekurangan belajar melalui belajar online atau daring adalah yang menjawab kurang dapat menerima informasi dengan jelas sebanyak 69,6% yang menjawab rentan gangguan jaringan sebanyak 66, 5% dan yang menjawab belajar kurang konsentrasi sebanyak 62,7% dan yang menjawab tidak ada interaksi sosial sebanyak 59,5% responden dapat memilih lebih dari satu jawaban apabila dipandang hal tersebut perlu dipilih.



Gambar 15: Kesanggupan Belajar online

Sebagai pertanyaan terakhir dalam survey ini adalah penulis menanyakan tentang kesanggupan responden dalam mengikuti belajar melalui daring. Hasilnya 65,2% menjawab masih sanggup untuk 2 bulan kedepan, yang menjawab 3 bulan kedepan sebanyak 17,1 % dan yang menjawab 5 bulan lebih sebanyak 8,9%. Sementara belum adan tanda-tanda pandemic covid-19 menunjukkan penurunan, sehingga ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang.

Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019)

<https://fisip.ub.ac.id/?p=10282&lang=id>

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dirasakan nyaman oleh mahasiswa adalah melalui tatap muka karena informasi yang diperoleh sangat jelas, terjadi interaksi sosial sedangkan pembelajaran melalui online dirasakan kurang nyaman karena ada beberapa hal yang menjadi kendala antara lain sinyal, kuota, serta membutuhkan biaya tambahan, kurangnya interaksi sosial serta berdampak kepada kesehatan khususnya kesehatan mata jika terlalu lama di depan computer/laptop/HP. Dengan demikian semoga pandemic covid 19 segera berakhir dan pembelajaran dapat

dilaksanakan seperti pada kondisi normal yaitu melalui tatap muka.

Daftar Pustaka

<https://www.safetysign.co.id/news/106/Me-waspadai-Pengaruh-Negatif-Radiasi-Komputer-Laptop-terhadap-Mata-dan-Tubuh-Anda>

<file:///C:/Users/user/Downloads/15314-45974-1-PB.pdf>

<https://fisip.ub.ac.id/?p=10282&lang=id>